

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, komunikasi dapat menambah sudut pandang dan informasi. Oleh karena itu perlu adanya common sense antara komunikator dan komunikan serta adanya media yang mampu mendukung proses komunikasi agar dapat berjalan dengan baik (Syam, 2011: 35). Adanya proses pertukaran antar pesan yang telah disampaikan kepada masyarakat melalui media disebut komunikasi massa, yang berarti komunikasi massa dengan menggunakan media. Sebagai makhluk sosial manusia secara alami mempunyai hubungan satu sama lain. Ingin mengetahui apa yang terjadi disekitarnya, sehingga memaksa orang untuk berkomunikasi. Hal ini menjadikan komunikasi sebagai kegiatan penting dalam hubungan sosial antar manusia. Dapat disimpulkan bahwa jika pesan disampaikan secara komunikasi tanpa menggunakan media, maka hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai komunikasi massa. Salah satu produk media massa adalah bioskop. Dapat dipahami bahwa sinema merupakan bagian dari komunikasi massa audiovisual dan dimaksudkan untuk menyampaikan pesan-pesan sosial atau moral tertentu kepada penontonnya. Ada realitas sosial yang terus berkembang bahwa film dapat menghasilkan peristiwa yang sangat mirip dengan apa yang dirasakan penontonnya. Dengan demikian, selama dan setelah menonton, masyarakat bisa merasakan kedekatan dengan adegan-adegan dalam film tersebut. Tidak hanya adegan filmnya saja, maksud dari film tersebut,

tujuan dan pesan dari film tersebut dapat sampai kepada penontonnya. Komunikasi massa menciptakan produk berupa pesan media. Produk didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dan tidak teratur. Proses penyampaian pesan tersebut tentunya tidak dapat dilakukan oleh individu melainkan harus dilakukan oleh organisasi.¹

Dan memerlukan teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa hanya akan disediakan oleh organisasi yang terlibat dalam industri film. Sinema adalah penciptaan karya seni dengan berbagai unsur seni untuk melengkapi kebutuhan spiritual. Dengan demikian, dalam membuat film layar lebar harus mengikuti proses berpikir, proses teknis, terutama berupa penelitian ide dan gagasan cerita. Sedangkan proses rekayasannya menggunakan keterampilan artistik untuk mewujudkan ide, ide, atau cerita apa pun menjadi film yang siap ditonton. Genre film yang perlu Anda ketahui adalah Horror, Romance, Drama, Thriller, Colossal, Comedy, Action, Mystery, Science Fiction (Sci-Fi) dan Fantasy. Dan menurut Michael Rabiger, konsep filmnya menghibur sekaligus menarik sehingga mampu membuat penonton berpikir lebih dalam. Sinema juga merupakan media yang dapat merefleksikan realitas sosial di masyarakat, sekaligus menjadi agen yang membangun realitas. Film sebagai cermin realitas merupakan gambaran bahwa melalui film memberikan wawasan tentang ide, makna, dan pesan yang terkandung dalam cerita sebuah film, yaitu pergulatan antara interaksi dan wacana antara pembuat film dengan masyarakat serta realitas. yang harus dihadapi oleh para pembuat film ini. Sedangkan sinema sebagai media konstruksi realitas adalah ketika para pembuat film mengembangkan objektifikasi suatu gagasan dan pemikiran, yang kemudian direproduksi dalam bentuk simbolik dan

¹ A Sumianto Sayuti (2020), *Berkenalan dengan prosa fiksi Yogyakarta : Gama Medial*

tekstual dalam film seperti adegan, dialog, latar belakang, dan sebagainya. Dengan demikian, film menjadi produk budaya, kemudian berinteraksi dengan masyarakat dalam kerangka eksternalisasi, sehingga menjadi awal dari siklus konstruksi realitas sosial (Asri, 2020). Perkembangan sinema di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Film merupakan rangkaian gambar animasi dalam rangka komunikasi massa visual. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop. Industri perfilman merupakan sebuah industri komersil, sebutan ini telah mengubah pandangan masyarakat yang masih meyakini bahwa film adalah karya seni yang dihasilkan secara kreatif dan memuaskan imajinasi mereka yang berupaya mencapai estetika sempurna. Namun, bioskop sebagai sebuah industri juga dapat memberikan manfaat. Film tidak sefungsional menghibur, tetapi juga informatif, mendidik, dan bahkan persuasif. Film adalah media massa yang sangat kuat.

Dalam konferensi informasi atau pendidikan, film kini banyak digunakan sebagai alat untuk membantu menjelaskan. Film mempunyai pengaruh yang besar terhadap manusia. Pengaruh film tergantung dari cerita film itu sendiri. Film dengan plot yang bagus pasti akan memberikan kesan yang baik bagi penontonnya. Dalam proses perkembangannya yang menyeluruh, film Indonesia menghadirkan warna yang beragam sesuai dengan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat. Diantaranya, film menyampaikan pesan kehidupan yang terinspirasi dari peristiwa sosial. Faktanya yang terjadi saat ini di masyarakat kita adalah proses globalisasi yang ditandai dengan percepatan arus komunikasi serta berbagai kemajuan ilmu pengetahuan

dan teknologi. Kebutuhan dan permasalahan masyarakat semakin kompleks.²

Komunikasi sebagai ilmu multidisiplin mempunyai banyak makna, maknanya tergantung pada konteks keilmuan yang memberi pengertian. Dengan demikian, komunikasi ini dapat dijelaskan dari sudut pandang sosiologi, psikologi, psikologi sosial, antropologi, politik, dan lain-lain. Dalam konsep ilmiah komunikasi, hubungan antara psikologi tidak bisa diabaikan. Bahkan para Bapak Komunikasi, termasuk tiga psikolog Kurt Lewin, Paul Lazarsfeld dan Carl I Hovland. Namun, komunikasi bukanlah subdisiplin psikologi. Komunikasi sendiri merupakan ilmu yang mencakup banyak bidang. Namun komunikasi merupakan unsur penting dalam pengembangan kepribadian manusia dan komunikasi sangat erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia.

Oleh karena itu, komunikasi selalu menjadi perhatian para psikolog. Psikologi komunikasi mempunyai arti yang sangat luas, meliputi seluruh transmisi energi, gelombang suara, tanda-tanda antar tempat, sistem atau organisme terutama pesan yang dikirimkan kepada pasien dalam psikoterapi. Psikologi komunikasi berkaitan dengan bagaimana mencapai komunikasi yang efektif dalam interaksi manusia. Oleh karena itu, memahami orang lain adalah hal yang mutlak jika kita ingin berkomunikasi dengan sukses/efektif dengan orang lain. Berdasarkan apa yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian melalui teknik analisis semiotika *John Fiske* yang berhubungan dengan sandi televisi yang di dalamnya film adalah teks dan dipelajari melalui tiga tahap: tingkat aktual, tingkat ekspresif, dan

² Gunawan.1 (2013) . *Met. Penelitian Kualitatif, Jakarta ; Bumi Aksara, Mustofa.D*

tingkat ideologis. Dalam hal ini penulis mengambil sampel dari film “Ku Kira Kau Rumah” sebagai kajian khas mengenai komunikasi psikologis dalam film tersebut.

Salah satu film yang kini menarik perhatian penonton Indonesia adalah film *KuKira Kau Rumah* garapan Umay Shahab yang dibintangi Prilly Latuconsina dan Jourdy Pranata yang mengangkat isu kesehatan mental penderita demensia bipolar disorder. Sebelumnya, tidak ada film yang membahas masalah kesehatan mental akibat gangguan bipolar. Seperti halnya penelitian ini, film yang ditayangkan di bioskop mempunyai tema kesehatan mental, dimana dapat memberikan informasi dan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya kesehatan mental bagi seseorang. Dan dimananya ada salah daya tarik film ini adalah mengangkat masalah kesehatan mental akibat gangguan bipolar. Hal itu terungkap dalam salah satu dialog film *Ku Kira Kau Rumah*. Pencapaian ini membuat jumlah nya bertambah dua kali lipat, tepatnya menjadi 500 bioskop. Hingga hari Sabtu, film ini berhasil ditonton 1 juta penonton. Begitulah hingga menjadi film Indonesia yang tembus satu juta penonton. Film *Ku Kira Kau Rumah* sukses besar dengan total viewership 300.000 di hari pertama dan saat ini jumlah view nya udah mencapai 2.152.566 viewer dan mendapatkan viewership yang cukup baik. rating tinggi di IMDb adalah 5.2/10 saat tayang di masa pandemi Covid-19. Selain itu, film ini juga menampilkan dua aktor muda yang sangat digemari anak muda Indonesia, Prilly Latuconsina dan Jourdy Pranata. Kesehatan mental atau ketenangan merupakan aspek penting untuk mencapai kesehatan secara keseluruhan. Penting juga untuk memberikan perhatian khusus pada kesehatan mental

Kesehatan fisik. Tidak ada kesehatan tanpa kesehatan mental, sesuai dengan definisi kesehatan yang dikemukakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yang menyatakan bahwa “kesehatan adalah keadaan fisik, mental dan masyarakat yang utuh dan bukan sekedar bebas dari penyakit”. atau penyakit” (Ayuningtyas & Rayhani, 2018). 3 Definisi kesehatan menurut “Organisasi Kesehatan Dunia” (WHO) memberikan cakupan yang sangat luas, yaitu “keadaan fisik sempurna, baik mental maupun sosial (Palangkaraya.go.id,2022. Dan film KKR (Ku Kira Kau Rumah) ini merupakan list film terpopuler pada tahun 2022 tepatnya di bulan Febuari lalu.

Dalam film Ku Kira Kau Rumah, kesehatan mental disebut dengan gangguan bipolar, dimana beberapa adegan atau adegan mengandung perilaku “gangguan bipolar”. Isu kesehatan mental terkait gangguan bipolar mulai menjadi perbincangan publik di Indonesia, sejak beberapa artis Tanah Air yang mengidap gangguan bipolar tampil di media komunikasi nasional. Ada 4 artis Indonesia yang mengidap bipolar disorder, yaitu:

(Marshanda, Rachel Venny, Awkarin dan Medina Zein) (Kompas.com, 2022). Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji film Ku Kira Kau Rumah. Untuk mempelajari tentang kesehatan mental penderita gangguan bipolar dan juga mempelajari tentang perilaku para penyintas gangguan bipolar. Dan film sebelumnya *I Think You're a Home* mengangkat masalah kesehatan mental yang sama dengan film sebelumnya Dear Nathan (thanks Salma) 2022, Imperfect 2019, My Fool 2014, Possession 2017, nanti kita ngobrol hari ini, 2019 dan Joker Tahun 2019 banyak menyita perhatian masyarakat ketika menonton film yang menyebutkan bahwa sebagian

masyarakat Indonesia menyukai film yang mengangkat masalah kesehatan mental. Sehingga dalam film *Ku Kira Kau Rumah* ini untuk bisa menarik masyarakat untuk kembali menonton film yang bergenre seperti ini, karena di film-film tersebut sangat menarik dan banyaknya masyarakat yang memberikan respon positif karena adanya keterkaitan edukasi yang mengajarkan kita dalam kehidupan dan mengenal seperti apa mental health itu dan film-film tersebut merupakan film dengan unsur romantis dengan mengandung psikologi komunikasi yang merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang membahas bagaimana manusia berinteraksi dengan manusia lainnya dan disebut dengan psikologi sosial atau sosiopsikologi (Sociopsychology).

Dan psikologi komunikasi dalam film tersebut juga membahas tentang perkembangan, pandangan, definisi, konsep, dan teori dalam komunikasi melalui sudut pandang psikologi. Selain itu, menjelaskan mengenai karakteristik pendekatan psikologi komunikasi, dan perbandingan perbandingan antara filsafat komunikasi, sosiologi komunikasi dan psikologi komunikasi itu sendiri. Pada dasarnya ilmu psikologi itu mempelajari manusia dalam berbagai aspek (Humaniora)

Dan berpengaruh mengenai kesadaran terhadap film ini yang sasarannya terhadap orang tua, teman, kerabat, maupun pasangan di luar sana dalam menyikapi anak, kerabat, atau pasangannya untuk tidak berekspektasi tinggi terhadap apapun dan terus memaksakan kehendak yang lebih pada orang tersebut. Penelitian ini juga menerapkan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis pesan moral dalam perspektif psikologi komunikasi dimana film adalah teks dan dikaji melalui tiga tahapan, level realitas, representasi, dan ideologi. Studi ini mengungkapkan bahwa komunikasi disfungsi yang terus-menerus

antara ibu yang terlalu posesif dan anak-anak mereka dapat menghambat perkembangan anak-anak mereka dan membuat mereka bergantung dan mengalami gangguan mental (menyadari bahwa kesadaran mereka menciptakan perpecahan berdarah dingin). Pesan moral yang ingin disampaikan film ini adalah hubungan ibu dan anak tidak boleh terlalu posesif (terutama terhadap anak) dan tidak boleh mengucilkan anak dari dunia luar karena akan merasa kesepian, berlebihan maka jiwa akan terganggu karena manusia adalah makhluk sosial.³

Jadi pada dasarnya film KKR ini bercerita tentang seorang anak yang mengidam bipolar yang punya cita2 tinggi tapi tertahan oleh society dan stigma yang ada di masyarakat (mental health issue) dan mengajarkan untuk menyadari perkembangan edukasi yang tujuanny membangun masyarakat yang hanya bukan membahas tentang bipolar saja. melainkan bagaimana lingkungan harus adaptasi dan menyikapi si pengidap bipolar itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Makna yang terkandung berupa pesan moral dalam film Ku Kira Kau Rumah karya Umay Shahab” dari psikologi komunikasi.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengungkap isi dari pesan moral “ Ku Kira Kau Rumah” dari Perspektif Psikologi Komunikasi

³ Wikipedia (2022), Ku Kira Kau Rumah (KKR) . Zamzani (2007). Kajian Sosiopragmatik. Yogyakarta : Cipta Pustaka.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini antara lain dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengetahui lebih jauh tentang pesan-pesan moral yang terkandung dalam film tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai media massa dan bahan pendidikan.

2. Manfaat secara Teoritis

Harapan untuk penelitian ini dapat memberikan wawasan dan edukasi bagi pembacanya. Teori tersebut dengan kondisi yang ada di bangku kuliah maupun di lapangan.

3. Manfaat secara Akademis

Penelitian ini akan menjadi kontribusi ilmu komunikasi. Khususnya bagi yang berminat pada bidang perfilman dan juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam menganalisis suatu objek kajian. Dan bisa diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu dan syarat untuk memenuhi pembelajaran akhir Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.⁴

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ini untuk dijadikan acuan perbandingan dengan penelitian saat ini mengenai kekurangan kekuatan yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, penelitian terdahulu digunakan untuk memperoleh informasi yang tersedia mengenai teori-teori yang berkaitan dengan judul

⁴ Gunawan, 1 (2013). Metode Penelitian Kualitatif . Jakarta : Bumi Aksara. Mustofa.D

yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Maka dari itu penelitian ini sangat berfungsi untuk sebagai sumber menggali informasi dan perbandingan dalam penelitian. Berikut beberapa judul penelitian yang topiknya berkorelasi dengan judul skripsi ini, antara lain:

1. Wenny Kusumastuti (2021) Untuk penelitian Analisis pesan Moral dalam film "Imperfect" (Analisis wacana pesan moral Teun.A Van Dijk) dengan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui konsep gender terkait marginalisasi, subordinasi, stereotip, dan pesan moral dalam film imperfect serta peran gender dan mengenal apa itu insecurity dalam film imperfect. Persamaan penelitian menggunakan analisis semiotika sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut adalah Perbedaan penelitian ini membicarakan ketidakadilan one gender dalam film imperfect dan untuk mengidentifikasinya Signifikan dua tahap Roland Barthes yang mengamati suatu makna yang terkandung yang digunakan dalam film Kartini meliputi elemen visual dan audio dan hanya menggunakan denotasi dan konotasi. Sedangkan penelitian saya ini membicarakan pesan moral terhadap film Ku kira kau rumah (KKR)⁵
2. "Representasi Keluarga Sakinah dalam Surga Sinematik yang Wajib Dilihat", skripsi ini ditulis oleh Binasrul Arif Rahmawan, Fakultas Media dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Media, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Tujuan Penelitian ini untuk menggali makna dan simbolisme keluarga Sakinah dalam film Surga yang sayang untuk dilewatkan. Perbedaan tesis

⁵ Surdayanto (2015) *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*

Binasrul Arif Rahmawan dengan tesis peneliti adalah tesis Binasrul Arif Rahmawan menggunakan teori Roland Barthes dan juga lebih spesifik mengenai keluarga sakinah, sedangkan tesis peneliti menggunakan teori keluarga sakinah Charles Sanders Pierce dan akan hanya mempertimbangkan dalam penelitian khusus dan untuk itu Kemiripannya seperti saat mencari film.⁶

3. Peran perubahan karakter tokoh utama dalam membangun suspense pada film posesif” skripsi ini ditulis oleh Lina Itafiana , Jurusan program studi film dan televisi, Fakultas seni media rekam , Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021 , tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui bagaimana perubahan karakter tokoh utama pada film Posesif dan juga Mengetahui bagaimana suspense dibangun melalui peran perubahan karakter tokoh utama pada film Posesif. Perubahan peran tokoh utama dalam membangun ketegangan dalam kepemilikan film. Tesis ini ditulis oleh Lina Itafiana, Jurusan Kajian Film dan Televisi, Jurusan Seni Media Rekam, Institut Kesenian Yogyakarta, 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tokoh tersebut telah berubah. Posesif sekaligus mengetahui bagaimana ketegangan yang dibangun melalui perubahan peran protagonis dalam film⁷ Persamaan nya adalah skripsi Lina Itafiana ini sama-sama menggunakan teori dari analisis psikologi , namun perbedaan yang signifikan yaitu berfokus kepada hubungan toxic relationship yang mempengaruhi mental terhadap pasangan, membahas suspense sedangkan skripsi film ku kira kau rumah

⁶ *Aminuddin SEMANTIK* pengantar Studi Tentang MakanaBndung : Sinar BARU Algensido 2016.

⁷ Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa.

membahas mental anak terhadap asuh didik orang tua

4. Makna mental illness dalam film Joker karya todd philips'' ditulis oleh Muhammad Alfi Firmansyah, Jurusan komunikasi konsentrasi jurnalistik, Fakultas ilmu sosial dan politik, Universitas Komputer Indonesia Bandung,2020, tujuan dari penelitian adalah untuk membahas apa dibalik makna mental illness pada film joker, berfokus kepada tokoh yang mengalami gangguan mental '' Skizofrenia''korban tindak bullying skripsi ini sama-sama menggunakan teori yang sama yaitu Roland Barthes, dan perbedaannya yaitu film pesan moral '' ku kira kau rumah '' ini membahas tentang gangguan bipolar disorder yang dialami seorang anak dan pola asuh.
5. Analisis isi pesan moral pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini karya Angga Dwimas Sasongko'' yang ditulis oleh M.Suryanta program studi Ilmu Komunikasi Kosentrasi penyiaran, Fakultas Ilmu sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2021 tujuan dari ditulisnya skripsi ini adalah '' Untuk mengetahui isi pesan moral yang terdapat dalam film Nanti kita Cerita tentang hari ini (NKCTHI) persamaan dari penelitian ini adalah sama- sama bertema keluarga dan anak dengan film '' Ku kira Kau Rumah, sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini menggunakan teori semiotika dari Charles SanderPierce.⁸

⁸ Hasan Shandy ,2908 , Sensiklopedia Indonesia. Jakarta : Ikhtisar Bari-VanHouse

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pembahasan diatas, sistematika dalam penelitian ini akandiuraikan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan , metodologi penelitian, dan sistematika penelitian penulisan.⁹

BAB II membahs Landasan Teori dan Kajian Pustaka sejarah Pada Bab ini berisiuraian pembahasan tentang kerangka teori yang terkait denganjudul penelitian yaitu meliputi kerangka teori, pada bab ini membahas tentang kajian strategi, kajian tentang komunikasi dan kajian tentang strategi komunikasi, kajian tentang Analisis pesan moral dalam film Ku kira Kau Rumah berikut dengan kajian tentang psikologi komunikasi, film (media cetak) atau elektronik.

BAB III: berisi tentang tentang Metodologi Penelitian serta gambaran umum film |” Ku kira Kau Rumah “. Dan pada bab III ini membahas tentanggambaran spesial di balik film Ku Kau Rumah

BAB IV: Bab ini tentang sinopsis dalam Film dan analisis pembahasan. Bedasarkan data-data penelitian.

BAB V: mengacu dari kesimpulan dan juga saran. Kesimpulan ini akan disajikan secara ringkas dari seluruh hasil analisis penelitian tersebut.

⁹ Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta